

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal berdirinya perusahaan, tentunya pendiri perusahaan telah menentukan tujuan perusahaan, termasuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Kasmir (2016:18) pendirian perusahaan memiliki beberapa tujuan yaitu, (1) Memaksimalkan nilai perusahaan (2) memaksimalkan laba, (3) Menciptakan kesejahteraan bagi stakeholder, (4) Menciptakan citra baik bagi perusahaan dan (5) Meningkatkan tanggung jawab sosial.

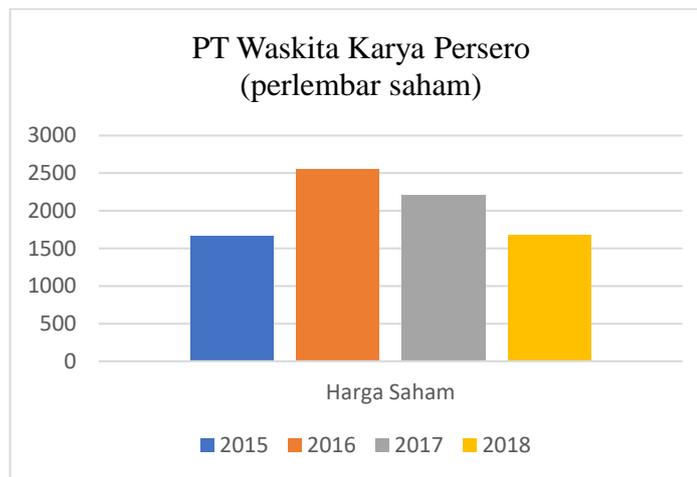
Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan harus di maksimalkan agar dapat memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan (bank) untuk memperoleh pinjaman dan kepercayaan investor yang menanamkan dananya di perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan gambaran kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya di masa depan.

Menurut Harmono (2014:233) nilai perusahaan adalah kinerja suatu perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham yang di bentuk oleh penawaran dan permintaan di pasar modal, yang menggambarkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut Rahayu & Sari (2018) nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap harga saham perusahaan, dan keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya yang naik. Harga saham akan semakin mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2016:8) tercapai atau tidaknya tujuan

perusahaan dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan itu dari waktu ke waktu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan yang baik dapat dilihat dari kenaikan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham yang terus menerus mengindikasikan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai. Dengan adanya kenaikan harga saham diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Gambar 1. 1

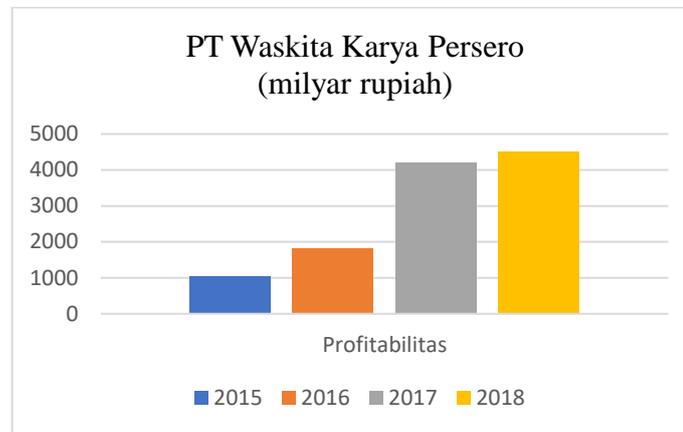
Grafik Harga Saham Waskita Karya



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1. 2

Grafik Tingkat Profitabilitas Waskita Karya



Sumber : www.idx.co.id

Dilakukan penelitian ini dikarenakan fenomena yang terjadi pada perusahaan Waskita Karya yang mengalami penurunan pada harga sahamnya selama 3 tahun berturut turut (gambar 1.1). Sedangkan profitabilitasnya terus meningkat selama 3 tahun berturut turut (gambar 1.2). Pada tahun 2015 waskita memperoleh keuntungan sebesar Rp 1,048 trilliun dan harga saham pada tahun itu ditutup pada harga Rp 1670 per lembar. Pada tahun 2016 keuntungan yang didapat meningkat sebesar Rp1,813 trilliun dan harga saham saat itu meningkat menjadi Rp 2.550 per lembar. Pada tahun 2017 keuntungan yang diperoleh meningkat cukup pesat sebesar Rp 4,202 trilliun dan harga saham saat itu justru menurun menjadi Rp 2.210 perlembar saham. Kemudian pada tahun 2018 keuntungan yang diperoleh meningkat sebesar Rp 4,494 trilliun namun harga saham kembali menurun sebesar Rp 1.680 perlembar (www.idx.co.id).

Melihat fenomena yang terjadi tentu sangat tidak wajar bila melihat dari tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan Waskita Karya. Diperlukan analisis rasio keuangan untuk mengetahui penyebab dari menurunnya harga saham perusahaan Waskita Karya. Menurut Sartono (2012:113) analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan, dan kekuatan di bidang finansial akan membantu menilai pencapaian manajemen pada masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat ukur, salah satu alat ukur untuk menganalisis informasi laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *profitabilitas* dan *leverage*.

Rasio tersebut akan menginformasikan mengenai kas yang dimiliki perusahaan, apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga tujuan perusahaan dalam mensejahterakan pemegang saham dapat tercapai dan nilai perusahaan akan meningkat. Kas merupakan aset likuid yang sewaktu – waktu dapat digunakan untuk memenuhi kegiatan perusahaan (Christina & Ekawati, 2014). Kas sangat penting bagi suatu perusahaan sehingga persediaan kas di tangan (*cash holdings*) perlu dilakukan untuk menghindari kelebihan atau kekurangan kas.

Menurut Christina & Ekawati (2014) *cash holdings* merupakan saldo kas ditahan yang terdiri dari kas dan setara kas, digunakan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan perusahaan, pembagian deviden, pembayaran hutang, dan kebutuhan mendesak lainnya. Menurut Keynes (1937) dalam Marfuah & Zulhilmi (2015) ada beberapa motivasi bagi perusahaan untuk

menahan kas, yaitu (1) *Transaction motive*, (2) *Precaution motive*, (3) *Speculation motive*, dan (4) *Arbitrage motive*. Kemudian menurut Daher (2010) dalam Prasetiono (2016) tiga teori, yaitu *trade-off theory*, *pecking order theory*, dan *agency theory*, dapat digunakan untuk menjelaskan *cash holding* perusahaan.

Cash holding akan menimbulkan asimetri informasi yang berujung pada konflik keagenan yang mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga asimetri informasi secara tidak langsung akan berpengaruh pada penurunan nilai perusahaan. Ada beberapa pihak dari dalam perusahaan memiliki informasi yang lebih baik daripada investor lainnya, sehingga hal ini akan menyebabkan asimetri informasi dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut seperti yang diungkapkan oleh Aldea Mita Cheryta et al. (2018) Adapun prospek masa depan perusahaan, manajer memiliki informasi yang lebih baik daripada analis atau investor, hal ini menimbulkan asimetri informasi yang akan berdampak pada nilai perusahaan yang menurun.

Pada penelitian ini nilai perusahaan di proksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Ang (1997) dalam Astutik (2017) *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apresiasi pasar terhadap nilai buku perusahaan dan sejauh mana perusahaan dapat menciptakan nilai *relative* terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV), perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dapat diketahui harga saham tersebut terlalu mahal atau terlalu murah

dari nilai bukunya, sehingga tinggi atau rendahnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya.

Selain *cash holding* dan asimetri informasi faktor – faktor yang memengaruhi nilai perusahaan diantaranya profitabilitas dan *leverage*. Investor menilai suatu perusahaan salah satunya dengan melihat tingkat profitabilitas yang di hasilkan, terlepas dari apakah profitabilitasnya meningkat dari tahun ke tahun atau tidak. Hal tersebut dinilai oleh investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasinya. Menurut Herawati (2013) dalam Musabbihan & Purnawati (2018) investor sering mengamati indikator profitabilitas untuk menentukan keputusan yang akan diambil. Pada penelitian ini profitabilitas diprosikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) yaitu, tingkat keuntungan yang dihasilkan dari asset yang dimiliki perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*, yang pada penelitian ini diprosikan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Menurut Wiagustini (2010) dalam Suwardika & Mustanda (2017) rasio *leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan hutang yang digunakan oleh suatu perusahaan. Perusahaan menggunakan hutang untuk mengembangkan bisnisnya, sehingga hutang yang besar merupakan sinyal pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan. Namun, jika hutang yang digunakan terlalu besar dikhawatirkan akan menurunkan tingkat laba perusahaan. Dapat di katakan, nilai hutang yang lebih tinggi selain menunjukan pertumbuhan perusahaan

tetapi juga menunjukkan investasi yang sangat berisiko, sedangkan hutang yang lebih rendah menunjukkan risiko yang lebih kecil.

Dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *cash holding* diantaranya dilakukan oleh Angelia & Dwimulyani (2019), Anh Thu & Vinh Khuong (2018) dan Aldea Mita Cheryta et al. (2017) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Sedangkan pada penelitian Silaen & Prasetiono (2017) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Pada pengaruh *leverage* terhadap *cash holding* penelitian yang dilakukan oleh Gionia & Susanti (2020), Dwitama (2017) dan Trinh & Mai (2016) diperoleh hasil bahwasanya *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Aldea Mita Cheryta et al.(2018), Sudarmi & Nur (2018), Anh Thu & Vinh Khuong (2018) dan Afif & Prasetiono (2016) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*. Kemudian pengaruh asimetri informasi terhadap *cash holding* hasil penelitian yang dilakukan oleh Ozkan & Ozkan (2004) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Zakiah (2014) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*.

Selanjutnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, diantaranya dilakukan oleh Musabbihan & Purnawati (2018), Suwardika & Mustanda (2017) dan Widyantari & Yadnya (2017) hasil penelitian

menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian dari Pratama & Wiksuana (2018) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan hasil yang di peroleh dari penelitian Suwardika & Mustanda (2017), Pratama & Wiksuana (2016), Ramadan (2015), Gill & Obradovich (2012), dan Cheng & Tseng (2011) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Hargiansyah (2015) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya pada pengaruh asimetri informasi terhadap nilai perusahaan hasil yang diperoleh dari penelitian Murdiyono (2017) dan Clemons (2010) menunjukkan asimetri informasi berpengaruh negatif. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Aldea Mita Cheryta et al. (2018) dan Azari & Fachrizal (2017) menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemudian untuk pengaruh *cash holding* terhadap nilai perusahaan hasil yang diperoleh dari penelitian Sutrisno (2017) dan Cao & Cen (2014) menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil yang di peroleh dari penelitian Aldea Mita Cheryta et al. (2017) menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Melalui uraian latar belakang diatas dan melihat ketidakkonsistenan hasil yang ditemukan pada penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CASH HOLDING* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh *Cash Holding* ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Cash Holding* ?
3. Apakah Asimetri informasi berpengaruh terhadap *Cash Holding* ?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan ?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
6. Apakah Asimetri informasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
7. Apakah *Cash Holding* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
8. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan melalui *Cash Holding* ?
9. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan melalui *Cash Holding* ?
10. Apakah Asimetri informasi berpengaruh terhadap Nilai perusahaan melalui *Cash Holding* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Cash Holding*.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Cash Holding*.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Asimetri informasi terhadap *Cash Holding*.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh Asimetri informasi terhadap Nilai Perusahaan.
7. Menguji dan menganalisis pengaruh *Cash Holding* terhadap Nilai Perusahaan.
8. Menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui *Cash Holding*.
9. Menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Cash Holding*.
10. Menguji dan menganalisis pengaruh Asimetri informasi terhadap Nilai Perusahaan melalui *Cash Holding*.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna, diantaranya:

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai nilai perusahaan. Khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, asimetri informasi, terhadap nilai perusahaan dengan *cash holding* sebagai variable intervening.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru, serta pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, leverage dan asimetri informasi terhadap nilai perusahaan yang di intervening oleh *cash holding*.

b) Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan, yaitu dengan mempertimbangkan berbagai hal yang mempengaruhinya. Sehingga memudahkan manajer dalam hal pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan.

c) Bagi investor

Bagi investor hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan

d) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat mejadi referensi serta menambah pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.